

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan

(Tidak Diaudit)

Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 55



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

No. 004/WIN/X/2021

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Reinald Siswanto
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,
Kota Bandung, Jawa Barat
Alamat Domisili : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,
Kota Bandung, Jawa Barat
Nomor Telepon : +62 22 6011375
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Firman Budidarma
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,
Kota Bandung, Jawa Barat
Alamat Domisili : Jl. Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman
Kota Bandung, Jawa Barat
Nomor Telepon : +62 22 6011375
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 29 Oktober 2021

Atas nama dan mewakili Direksi




Reinald Siswanto
Direktur Utama

Firman Budidarma
Direktur

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,2n,4,34	61.418.211	88.644.585
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2n,5,34	87.134.342.933	67.725.320.270
Persediaan	2f,6	79.461.239.228	76.910.896.783
Uang muka	7a	25.084.767.282	17.135.496.257
Beban dibayar di muka	7b	113.931.268	125.813.878
JUMLAH ASET LANCAR		191.855.698.922	161.986.171.773
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka perolehan aset tetap	8,30	33.264.000.000	33.264.000.000
Aset pajak tangguhan – neto	2m,3,14b	825.916.640	604.825.926
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.24.999.099.644,- pada tanggal 30 September 2021 dan Rp.20.308.257.273,- pada tanggal 31 Desember 2020	2h,2i,2j,9	64.475.536.263	67.899.416.744
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		98.565.452.903	101.768.242.670
JUMLAH ASET		290.421.151.825	263.754.414.443

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2n,10,34	112.394.589.517	81.386.805.746
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2n,11,34	37.513.326.252	23.888.178.016
Beban akrual	2n,12,34	565.891.099	248.894.131
Utang kepada pemegang saham	13	-	18.030.000.000
Utang pajak	2m,14a	2.074.777.986	1.610.858.246
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2n,10,34	7.497.634.430	9.381.160.586
Liabilitas sewa	2n,15,34	-	361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	2n,16,34	412.572.627	383.111.062
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		160.458.791.911	135.290.031.399
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2n,10,34	12.998.438.843	15.673.517.220
Utang pembiayaan konsumen	2n,16,34	47.918.711	286.234.263
Liabilitas imbalan pasca kerja	2k,17,32	676.486.000	435.649.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		13.722.843.554	16.395.400.483
JUMLAH LIABILITAS		174.181.635.465	151.685.431.882
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham – nilai nominal Rp. 100 per saham			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 560.285.604 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 560.284.938 saham pada tanggal 31 Desember 2020	1b,18	56.028.560.400	56.028.493.800
Tambahan modal disetor	2o,20	39.869.838.218	39.869.638.418
Penghasilan komprehensif lain	2k,17	(214.688.400)	(101.694.480)
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	21	100.500.000	100.500.000
Belum ditentukan penggunaannya		20.455.306.142	16.172.044.823
JUMLAH EKUITAS – NETO		116.239.516.360	112.068.982.561
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		290.421.151.825	263.754.414.443

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
PENJUALAN NETO	2l,22,32	157.531.379.447	98.897.789.526
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,23	(131.511.031.888)	(78.656.273.553)
LABA KOTOR		26.020.347.559	20.241.515.973
Beban penjualan	2l,24	(2.311.986.430)	(1.792.244.428)
Beban umum dan administrasi	2l,25	(7.280.903.538)	(6.843.964.602)
Pendapatan operasi lain	2j,2l,26	446.094	356.895.346
Beban operasi lain	2c,2j,2l,27	(343.264.032)	(72.404.740)
LABA USAHA		16.084.639.653	11.889.797.549
Pendapatan keuangan	2l	902.311	1.803.541
Biaya keuangan	2l,28	(10.613.245.540)	(9.283.466.222)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.472.296.424	2.608.134.868
PAJAK PENGHASILAN	2m,14b	(1.188.280.105)	(878.313.953)
LABA TAHUN BERJALAN		4.284.016.319	1.729.820.915
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.171.022.399	1.727.526.935
LABA PER SAHAM DASAR	2p,29	7,65	3,09

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal		Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
		Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor		Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2020		56.024.210.500	39.856.788.518	(54.222.000)	100.500.000	13.433.916.175	109.361.193.193
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	19,20	533.300	1.599.900	-	-	-	2.133.200
Pendapatan koprehensif lainnya		-	-	(2.293.980)	-	-	(2.293.980)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	1.729.820.915	1.729.820.915
Saldo 30 September 2020		56.024.743.800	39.858.388.418	(56.515.980)	100.500.000	15.163.737.090	111.090.853.328
Saldo 1 Januari 2021		56.028.493.800	39.869.638.418	(101.694.480)	100.500.000	16.171.289.823	112.068.227.561
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	19,20	66.600	199.800	-	-	-	266.400
Pendapatan koprehensif lainnya		-	-	(112.993.920)	-	-	(112.993.920)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	4.284.016.319	4.284.016.319
Saldo 30 September 2021		56.028.560.400	39.869.838.218	(214.688.400)	100.500.000	20.455.306.142	116.239.516.360

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		139.478.028.478	129.460.956.155
Pembayaran kas kepada pemasok		(105.368.864.048)	(137.213.353.435)
Pembayaran kas kepada karyawan		(8.372.850.000)	(8.819.593.428)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(39.266.906.286)	(6.096.466.328)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(13.530.591.856)	(22.668.457.036)
Penerimaan dari pendapatan keuangan		902.311	1.803.541
Pembayaran pajak penghasilan badan		(978.179.808)	(1.547.092.009)
Pembayaran biaya keuangan		(10.361.370.541)	(8.444.381.915)
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		228.961.277	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(24.640.278.617)	(32.658.127.419)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap		446.094	-
Perolehan aset tetap	9	(1.266.961.890)	(652.954.800)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.266.515.796)	(652.954.800)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	19,20	266.400	2.133.200
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek – neto	10,36	31.007.783.771	17.140.731.701
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	10,36	(4.558.604.533)	5.565.920.633
Pembayaran utang sewa pembiayaan	15,36	(361.023.612)	(523.158.098)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	16,36	(208.853.987)	(343.553.369)
Penerimaan Utang Pemegang Saham	13	-	11.045.000.000
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		25.879.568.039	32.887.074.067
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(27.226.374)	(424.008.152)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		88.644.585	489.696.253
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	61.418.211	65.688.101

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdiyani Tandji, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 28 Juni 2021 dari Notaris R. Tendy Suwarman, S.H., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0426810. Tahun 2021 tanggal 8 Juli 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari coklat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

b. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 30 September 2021:

	Jumlah
Saham Pendiri	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019 (Catatan 19)	52.242.105
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020 (Catatan 19)	42.833
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2021 (Catatan 19)	666
Jumlah	560.285.604

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Januari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006832 tanggal 7 Januari 2019. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Donny Hartanto	Direktur Utama	: Reinald Siswanto
Komisaris Independen	: Tonny Sutanto Mahadarta	Direktur	: Firman Budidarma
		Direktur	: Irma Suntita

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risdiyani Tandji, SH, Notaris di Bandung, mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas pengangkatan kembali Komisaris dan Direktur Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006283 tanggal 26 Januari 2016. Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Firman Budidarma
Direktur : Reinald Siswanto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001WINA/19 tanggal 8 Januari 2019, para Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Tonny Sutanto Mahadarta
Anggota : Anna Kania Widiatami
Anggota : Syaeful Munir

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/WIN/I/19 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Karyawan tetap	9	8
Karyawan tidak tetap	205	227
Jumlah	214	235

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 September 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar

Akuntansi Keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif:

1 Juni, 2020

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

1 Januari, 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Property Investasi
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama
- ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa

Penerapan amandemen dan penyesuaian PSAK tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 14.307 dan Rp 14.105 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin	8 – 10
Peralatan	4 – 8
Inventaris kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

j. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas,

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

m. Perpajakan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama,

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari kantor pajak disajikan sebagai pajak dibayar dimuka sedangkan jumlah PPN yang direstitusikan ke kantor pajak disajikan sebagai bagian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada laporan posisi keuangan.

n. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria “*pass-through*” dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan (lanjutan)

hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

o. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

p. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Laba per Saham (lanjutan)

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 32.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan (lanjutan)

(peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2j.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp.64.475.339.448 dan Rp.67.899.416.744 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2k, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.676.486.000 dan Rp.435.649.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 154.732.175. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.825.916.640 dan Rp. 604.825.926. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas – Rupiah	28.460.400	22.698.700
Saldo di bank		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	4.658.295	6.022.097
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	708.833	22.101.008
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.245.025	2.069.771
PT Bank UOB Indonesia	1.220.809	16.471.051
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.529.576	2.675.436
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.087.310	3.043.718
PT Bank UOB Indonesia	13.507.963	13.562.804
Jumlah kas di bank	<u>32.957.811</u>	<u>65.945.885</u>
Jumlah kas dan bank	<u>61.418.211</u>	<u>88.644.585</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan Keuangan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pelanggan dalam negeri	86.803.851.542	67.558.362.206
Pelanggan luar negeri	330.491.391	166.958.064
Total	<u>87.134.342.933</u>	<u>67.725.320.270</u>

b. Berdasarkan umur	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Belum jatuh tempo	62.433.278.571	67.349.163.810
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	22.314.106.029	347.045.000
31 sampai dengan 60 hari	2.363.318.333	29.111.460
61 sampai dengan 90 hari	23.640.000	-
Sub Jumlah	<u>87.134.342.933</u>	<u>67.725.320.270</u>
Total	<u>87.134.342.933</u>	<u>67.725.320.270</u>

c. Berdasarkan Mata Uang	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah	86.803.851.542	67.558.362.206
Dolar Amerika Serikat	330.491.391	166.958.064
Total	<u>87.134.342.933</u>	<u>67.725.320.270</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	-	317.037.416
Penyisihan selama tahun berjalan (catatan 27)	326.234.133	-
Pemulihan	-	(317.037.416)
Saldo akhir tahun	<u>326.234.133</u>	<u>-</u>

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bahan baku dan kemasan		
Kakao	20.760.284.855	28.020.035.326
Lemak kakao	6.205.374.735	13.534.962.790
Gula	9.375.329.699	8.599.136.255
Lemak nabati	9.954.568.423	2.764.891.121
Susu	12.674.015.901	3.311.964.494
Lain-lain	6.114.341.339	6.241.711.336
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>65.083.914.952</u>	<u>62.472.701.322</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	3.383.468.995	3.154.885.403
<i>Compound chocolate</i>	2.421.525.044	2.337.092.113
<i>Cocoa powder</i>	772.028.185	2.036.609.911
Jumlah barang dalam proses	<u>6.577.022.224</u>	<u>7.528.587.427</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	3.521.059.584	3.805.403.668

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

<i>Compound chocolate</i>	2.951.082.100	2.397.810.155
<i>Cocoa powder</i>	1.328.160.368	706.394.211
Jumlah barang jadi	7.800.302.052	6.909.608.034
Jumlah	79.461.239.228	76.910.896.783

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp. 119.724.985.701 dan Rp. 130.369.511.798 (Catatan 23).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.66.329.684.373 dan Rp.25.300.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Kakao	25.084.272.599	15.950.493.832
Lain-lain	494.683	1.185.002.425
Jumlah	25.084.767.282	17.135.496.257

b. Biaya Dibayar di Muka

	30 September 2021	31 Desember 2020
Sewa dibayar dimuka	61.052.625	69.473.680
Asuransi dibayar dimuka	42.185.845	38.404.698
Lain-lain	10.692.798	17.935.500
Jumlah	113.931.268	125.813.878

Sewa dibayar di muka

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung di Jalan Sadang Rahayu, Kab. Bandung, dan di Kuta, Bali.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500	21.475.014.500
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.988.985.500	6.988.985.500
Pihak ketiga	4.800.000.000	4.800.000.000
Jumlah	<u>33.264.000.000</u>	<u>33.264.000.000</u>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan. Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pemasok luar negeri	21.475.014.500	21.475.014.500
Jumlah	<u>21.475.014.500</u>	<u>21.475.014.500</u>

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan beberapa mesin kepada Perusahaan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500. Mesin tersebut diharapkan akan diterima Perusahaan pada bulan Juni 2021. Namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, masih belum terealisasi karena: terjadi kendala dengan mesin yang dipesan, dimana terdapat beberapa part yang tidak sesuai dengan standar mesin yang seharusnya. Ketidaksiesuaian part tersebut menyebabkan perbedaan pengoperasian mesin sehingga staff dan operator harus menjalani pelatihan ulang. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kerugian bagi perseroan jika mesin tetap diterima oleh Perseroan.

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal	21.475.014.500	21.475.014.500
Penambahan uang muka	-	-
Reklasifikasi ke aset tetap - mesin (Catatan 9)	-	-
Jumlah	<u>21.475.014.500</u>	<u>21.475.014.500</u>

Hak atas tanah dan bangunan

- Hak atas tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan hak atas tanah masih dalam proses.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah dan bangunan (lanjutan)

- Bangunan

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan seluas 2.291,6 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2021, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000. Pembangunan pabrik tersebut diharapkan telah selesai pada bulan Juni 2021. Namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan bangunan masih dalam proses. Akibat keterlambatan pengiriman mesin yang dipesan menyebabkan pembangunan pabrik juga menjadi terhambat. Mesin harus masuk sebelum konstruksi pabrik dimulai. Berat mesin mencapai 4 ton dalam kondisi kosong dan naik hingga 5 ton dengan kondisi isi. Oleh sebab itu pembangunan pabrik harus menunggu kedatangan mesin terlebih dahulu.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.557.540.390	-	-	-	5.557.540.390
Mesin	31.776.442.060	600.000.000	-	5.560.000.000 ³⁾	37.936.442.060
Peralatan	4.658.944.162	99.100.000	-	-	4.758.044.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	3.009.156.685	384.507.273	15.075.000	413.560.240 ²⁾	3.792.149.198
Sub-jumlah	80.664.471.306	1.083.607.273	15.075.000	5.973.560.240	87.706.563.819
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	1.983.202.713	198.429.615	-	(413.560.240) ²⁾	1.768.072.088
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	5.560.000.000	-	-	(5.560.000.000) ³⁾	-
Jumlah biaya perolehan	88.207.674.019	1.282.036.888	15.075.000	-	89.474.635.907
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	765.963.195	208.407.765	-	-	974.370.960
Mesin	12.361.065.167	3.011.689.770	-	2.218.916.667 ³⁾	17.591.671.604
Peralatan	3.040.360.806	440.912.988	-	-	3.481.273.794
Inventaris kantor	112.706.376	10.968.750	-	-	123.675.126
Kendaraan	1.917.578.133	309.592.870	10.521.094	185.240.524 ²⁾	2.401.890.433
Sub-jumlah	18.197.673.677	3.981.572.143	10.521.094	2.404.157.191	24.572.881.917
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	412.916.931	198.541.320	-	(185.240.524) ²⁾	426.217.727
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1.697.666.667	521.250.000	-	(2.218.916.667) ³⁾	-
Jumlah akumulasi penyusutan	20.308.257.275	4.701.363.463	10.521.094	-	24.999.099.644
Nilai buku	67.899.416.744				64.475.536.263

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.163.870.590	393.669.800	-	-	5.557.540.390
Mesin	29.872.171.137	1.781.413.378	-	122.857.545 ¹⁾	31.776.442.060
Peralatan	4.419.323.162	239.621.000	-	-	4.658.944.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	3.009.156.685	-	-	-	3.009.156.685
Sub-jumlah	78.126.909.583	2.414.704.178	-	122.857.545	80.664.471.306
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	85.670.112.296	2.414.704.178	-	122.857.545	88.207.674.019
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	496.287.630	269.675.565	-	-	765.963.195
Mesin	9.328.989.581	3.032.075.586	-	-	12.361.065.167
Peralatan	2.435.101.199	605.259.607	-	-	3.040.360.806
Inventaris kantor	97.726.350	14.980.026	-	-	112.706.376
Kendaraan	1.511.460.932	365.145.836	-	40.971.365 ²⁾	1.917.578.133
Sub-jumlah	13.869.565.692	4.287.136.620	-	40.971.365	18.197.673.677
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	205.407.619	248.480.677	-	(40.971.365) ²⁾	412.916.931
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	1.141.666.667	556.000.000	-	-	1.697.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	15.216.639.978	5.091.617.297	-	-	20.308.257.275
Nilai buku	70.453.472.318				67.899.416.744

Catatan:

¹⁾ Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8) ke aset tetap.

²⁾ Reklasifikasi dari aset pembiayaan konsumen ke aset kepemilikan langsung.

³⁾ Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan ke aset kepemilikan langsung.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	3.964.159.196	3.087.887.767
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	737.204.267	692.811.647
Jumlah	<u>4.701.363.463</u>	<u>3.780.699.414</u>

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp.1.769.620.809 dan Rp1.460.723.588.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034.

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2049.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No 133/2018 masing-masing tertanggal Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung. Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2043.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut di atas karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan (KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Informasi Lainnya

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp.49.388.625.000 dan Rp.27.616.243.200. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk jual.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	-	12.409.065.091
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 1	-	10.000.000.000
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 2	-	45.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	24.999.673.991	11.977.740.655
Fasilitas <i>Term Loan</i>	84.973.611.113	-
Fasilitas Kredit Investasi 2	421.304.413	-
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah	112.394.589.517	81.386.805.746
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2	-	170.400.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3	-	1.501.814.273
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4	-	1.125.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5	-	1.024.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 6	-	1.617.893.655
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 3	-	11.004.861.109
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 4	-	6.976.415.094
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 1	1.188.577.218	1.634.293.675
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 2	2.600.000.000	
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 3	8.928.997.559	
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 4	5.849.440.369	
Fasilitas Kredit Investasi 3	771.488.333	
Fasilitas Kredit Investasi 4	491.538.963	
Fasilitas Kredit Investasi 5	666.030.831	
Jumlah	20.496.073.273	25.054.677.806
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.497.634.430)	(9.381.160.586)
Bagian Jangka Panjang	12.998.438.843	15.673.517.220

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 26 Januari 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:

- Fasilitas Rekening Koran ("RK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.25.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank Maybank sebesar Rp.10.000.000.000, tambahan sebesar Rp.2.500.000.000, dan take over dari Bank OCBC NISP sebesar Rp.12.500.000.000.
- Fasilitas *Time Loan Revolving* ("TL") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.85.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP sebesar Rp.55.000.000.000 dan tambahan sebesar Rp.30.000.000.000.
- Fasilitas Kredit Investasi 1 ("KI-1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.341.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2021. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 ("KI-2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.1.752.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Desember 2021. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

- Fasilitas *Installment Loan* 1 ("IL-1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.1.634.293.675,14 untuk jangka waktu sampai dengan bulan September 2023. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank Maybank.
- Fasilitas *Installment Loan* 2 ("IL-2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.3.000.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas *Installment Loan* 3 ("IL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.11.483.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Oktober 2024. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas *Installment Loan* 4 ("IL-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.7.250.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2025. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 3 ("KI-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.1.260.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2023. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 4 ("KI-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.1.216.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan April 2022. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 5 ("KI-5") dengan jumlah maksimum sebesar Rp.1.834.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2022. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan suku bunga sebesar 9,75% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan, Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 12 unit mesin produksi milik perusahaan (Catatan 6 dan 9)
- Jaminan piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BCA, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BCA.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 021/AP/XII/2020/IL-K Tertanggal 14 April 2021 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp.2.000.000.000 untuk jangka waktu 4 bulan sampai dengan tanggal 12 Agustus 2021.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,25% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 5 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp.3.060.704.091 (sebelum pajak).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia (lanjutan)

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 014-1/PP/III/2021/P Tertanggal 09 Agustus 2021 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp.2.000.000.000 untuk jangka waktu 4 bulan sampai dengan tanggal 5 Desember 2021.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 7 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp.3.062.669.546 (sebelum pajak).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemasok

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pemasok dalam negeri	37.469.245.496	23.768.785.115
Pemasok luar negeri	44.080.756	119.392.901
Jumlah	37.513.326.252	23.888.178.016

- b. Berdasarkan umur

	30 September 2021	31 Desember 2020
Belum jatuh tempo	12.570.686.457	23.278.935.706
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	15.599.062.590	240.235.998
31 sampai dengan 60 hari	742.954.887	27.690.275
61 sampai dengan 90 hari	8.600.622.318	341.316.037
Jumlah	37.513.326.252	23.888.178.016

- c. Berdasarkan mata uang

	30 September 2021	31 Desember 2020
Rupiah	37.469.245.496	23.768.785.115
Dolar Amerika Serikat	44.080.756	119.392.901
Jumlah	37.513.326.252	23.888.178.016

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

12. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Listrik dan telepon	208.305.898	218.555.955
Bunga	243.750.000	-
Lain-lain	113.835.201	30.338.176
Jumlah	565.891.099	248.894.131

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

Terdapat hutang kepada pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
PT Granali Budi Berjaya	-	18.030.000.000
Jumlah	-	18.030.000.000

14. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 14b) Tahun berjalan	33.885.101	154.732.175
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	38.075.833	78.063.003
Pasal 23	1.800.651	4.731.889
Pasal 25	548.965.088	-
Pasal 4 ayat 2	10.500.000	6.000.000
Jumlah pajak penghasilan lainnya	633.226.673	243.527.067
Pajak pertambahan nilai	1.441.551.313	1.367.331.179
Total	2.074.777.986	1.610.858.246

b. Pajak Penghasilan

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Pajak kini	(1.377.500.740)	(982.631.760)
Pajak tangguhan	189.220.635	104.317.807
Beban pajak penghasilan – neto	(1.188.280.105)	(878.313.953)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.472.296.424	2.608.134.868
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	347.500.000	1.969.854.156
Imbalan pasca kerja	95.973.000	20.594.500
Sewa pembiayaan	(343.698.930)	(556.236.477)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	690.199.529	425.965.077
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(902.311)	(1.803.541)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	6.261.367.712	4.466.508.583
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	6.261.367.000	4.466.508.000
Beban pajak penghasilan kini	1.377.500.740	982.631.760
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(59.594.000)	(210.641.000)
Pasal 25	(1.284.021.639)	(1.180.091.445)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(1.343.615.639)	(1.390.732.445)
Utang/(Taksiran tagihan) pajak penghasilan PPh Pasal 29 (Catatan 14a)	33.885.101	(408.100.685)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan pelaporan akuntansi.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 19% untuk Tahun 2020 dan 22% untuk Tahun 2021 atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.472.296.424	2.608.134.868
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	1.203.905.213	784.998.533
Pengaruh pajak atas beda tetap	(15.625.108)	93.315.420
Jumlah beban pajak penghasilan	1.188.280.105	878.313.953

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>30 September 2021</u>
Penyusutan aset tetap	900.972.907	76.450.000	-	142.258.880	1.119.681.787
Imbalan pasca kerja	82.773.310	21.114.060	31.870.080	13.069.470	148.826.920
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	71.771.509	-	-	71.771.509
Sewa pembiayaan	(378.920.291)	(75.613.765)	-	(59.829.520)	(514.363.576)
Jumlah aset pajak tangguhan – neto	604.825.926	93.721.804	31.870.080	95.498.830	825.916.640
			<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Penyusutan aset tetap	1.084.391.225	76.835.576	-	(260.253.894)	900.972.907
Imbalan pasca kerja	68.703.750	19.422.940	11.135.520	(16.488.900)	82.773.310
Sewa pembiayaan	(341.676.785)	(119.245.935)	-	89.002.429	(378.920.291)
Jumlah aset pajak tangguhan – neto	811.418.190	(22.987.419)	11.135.520	194.740.365	604.825.926

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

15. LIABILITAS SEWA JANGKA PANJANG

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Dalam satu tahun	-	385.404.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	-	-
Jumlah pembayaran sewa masa depan	-	385.404.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	-	(24.380.388)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	-	361.023.612
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(361.023.612)
Jumlah Bagian jangka panjang	-	-

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Dalam satu tahun	426.367.773	421.254.950
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	54.108.800	297.598.400
Jumlah pembayaran sewa masa depan	480.476.573	718.853.350
Dikurangi beban keuangan masa depan	(19.985.235)	(49.508.025)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	460.491.338	669.345.325
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(412.572.627)	(383.111.062)
Jumlah Bagian jangka panjang	47.918.711	286.234.263

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sejumlah 9 karyawan dan 8 karyawan.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporan tertanggal 19 Agustus 2021 untuk periode 1 Januari – 30 Juni 2021, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a.	Beban Imbalan Pasca Kerja	30 September 2021	31 Desember 2020
	Biaya jasa kini	81.706.000	81.945.000
	Biaya bunga	14.267.000	20.281.000
		95.973.000	102.226.000
b.	Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	30 September 2021	31 Desember 2020
	Nilai kini kewajiban manfaat pasti	676.486.000	435.649.000

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	435.649.000	274.815.000
Biaya jasa kini	81.706.000	81.945.000
Biaya bunga	14.267.000	20.281.000
Kerugian (keuntungan) actuarial	144.864.000	58.608.000
Saldo akhir tahun	676.486.000	435.649.000

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	435.649.000	274.815.000
Beban tahun berjalan	95.973.000	102.226.000
Kerugian (keuntungan) actuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	144.864.000	58.608.000
Saldo akhir tahun	676.486.000	435.649.000

Kerugian actuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	130.904.000	72.296.000
Keuntungan (kerugian) actuarial di tahun berjalan	144.864.000	58.608.000
Saldo akhir tahun	275.768.000	130.904.000

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per tahun	7,18%	6,55%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat mortalita	10% TMI-IV	10% TMI-IV

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 8,43 tahun.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rincian dari nilai kini kewajiban manfaat pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember			
		2020	2019	2018	2017
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	676.486.000	435.649.000	274.815.000	180.673.000	159.958.000
Defisit program	676.486.000	435.649.000	274.815.000	180.673.000	159.958.000
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(181.522.000)	(25.057.000)	(30.784.000)	(49.698.000)	(23.482.000)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	676.486.000	435.649.000
Jumlah	676.486.000	435.649.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	Kenaikan (penurunan)	30 September 2021	31 Desember 2020
Tingkat diskonto	1%	619.979.000	388.599.000
	(1%)	(742.707.000)	(492.100.000)
Tingkat kenaikan gaji	1%	744.977.000	493.663.000
	(1%)	(617.177.000)	(386.665.000)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora	108.056.459	19,29%	10.805.645.900
Ferry Setiawan Hendra P Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	40.997.200	7,32%	4.099.720.000
	411.231.945	73,39%	41.123.194.500
Jumlah	560.285.604	100,00%	56.028.560.400

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	46.002.173	8,21%	4.600.217.300
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	262.682.765	46,88%	26.268.276.500
Jumlah	560.284.938	100,00%	56.028.493.800

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 28 Juni 2021 dari Notaris R. Tedy Suwarman, S.H., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0426810. Tahun 2021 tanggal 8 Juli 2021.

19. WARAN

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO"), sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 30 September 2021, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.285.604 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.228.560.400 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.914.241.600 (Catatan 1b dan 20).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:		
Penerimaan IPO	33.264.000.000	33.264.000.000
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)
Selisih dana	16.464.000.000	16.464.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	(2.964.499.458)	(2.964.499.458)
Neto	13.499.500.542	13.499.500.542
Agió Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 19)	15.685.681.200	15.685.481.400
Aset Pengampunan Pajak	10.684.656.476	10.684.656.476
Jumlah	39.869.838.218	39.869.638.418

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019.

22. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk	30 September 2021	30 September 2020
<i>Compound chocolate</i>	116.453.646.752	78.097.434.763
<i>Real chocolate</i>	23.833.464.355	11.518.516.859
<i>Cocoa powder</i>	17.244.268.340	9.281.837.904
Jumlah	157.531.379.447	98.897.789.526
b. Berdasarkan wilayah	30 September 2021	30 September 2020
Lokal	156.371.385.040	97.985.295.978
Ekspor	1.159.994.407	912.493.548
Jumlah	157.531.379.447	98.897.789.526

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 32)	112.935.150.366	72.488.751.347
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 32)	26.126.924.888	11.332.804.872
Jumlah	<u>139.062.075.254</u>	<u>83.821.556.219</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Pemakaian bahan baku dan kemasan		
Persediaan awal tahun	62.472.701.322	44.587.875.998
Pembelian neto	122.336.199.331	91.868.380.825
Persediaan akhir tahun	<u>(65.083.914.952)</u>	<u>(46.456.930.787)</u>
Jumlah pemakaian bahan baku dan kemasan (Catatan 6)	119.724.985.701	89.999.326.036
Upah buruh langsung	<u>4.147.200.000</u>	<u>4.145.400.000</u>
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	3.964.159.196	3.087.887.767
Listrik, air dan gas	1.879.982.549	1.716.862.422
Perbaikan dan pemeliharaan	11.906.500	412.624.262
Asuransi	700.096.417	674.414.766
Keperluan pabrik	475.114.629	371.614.029
Lain-lain	<u>546.715.711</u>	<u>56.495.231</u>
Jumlah beban pabrikasi	7.577.975.002	6.319.898.477
Jumlah beban produksi	131.450.160.703	100.464.624.513
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	7.528.587.427	6.250.441.188
Akhir tahun	<u>(6.577.022.224)</u>	<u>(15.887.464.384)</u>
Beban pokok produksi	132.401.725.906	90.827.601.317
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	6.909.608.034	6.982.528.246
Akhir tahun	<u>(7.800.302.052)</u>	<u>(19.153.856.010)</u>
Beban pokok penjualan	<u>131.511.031.888</u>	<u>78.656.273.553</u>

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
AAK Malaysia SDN BHD	-	8.270.681.364
PT Olam Inti Indonesia	76.171.929.616	56.048.637.500
Jumlah	<u>76.171.929.616</u>	<u>64.319.318.864</u>

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Pengangkutan	2.244.460.619	1.681.935.886
Promosi	6.196.994	1.655.000
Lain-lain	61.328.817	108.653.542
Jumlah	<u>2.311.986.430</u>	<u>1.792.244.428</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	4.225.650.000	3.957.100.000
Jasa professional	576.005.096	564.627.144
Penyusutan aset tetap	737.204.267	692.811.647
Keamanan	339.393.333	346.800.735
Sewa	204.021.055	81.421.055
Alat tulis kantor	23.862.700	65.300.831
Komunikasi	98.328.895	8.142.928
Perbaikan dan pemeliharaan	568.500	149.544.802
Perijinan	85.506.200	323.235.500
Listrik	18.025.652	30.171.853
Imbalan pasca kerja	95.973.000	20.594.500
Lain-lain	876.364.840	604.213.607
Jumlah	<u>7.280.903.538</u>	<u>6.843.964.602</u>

26. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	-	39.855.030
Lain-lain	446.094	317.040.316
Jumlah	<u>446.094</u>	<u>356.895.346</u>

27. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Rugi selisih kurs – neto	12.786.714	58.951.140
Beban cadangan kerugian piutang	326.234.133	-
Lain-lain	4.213.185	13.453.600
Jumlah	<u>343.264.032</u>	<u>72.404.740</u>

28. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Beban bunga:		
Utang bank	9.903.322.821	8.381.360.887
Liabilitas sewa	24.380.388	93.485.902
Pembiayaan konsumen	34.424.813	57.607.230
Beban administrasi bank	651.117.518	751.012.203
Jumlah	<u>10.613.245.540</u>	<u>9.283.466.222</u>

29. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>30 September 2020</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	4.284.016.319	1.729.820.915
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	560.285.565	560.243.945
Laba per saham dasar	<u>7,65</u>	<u>3,09</u>

Jumlah saham aktual pada tanggal 30 September 2021 sebanyak 560.285.604 saham. Sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011), perubahan jumlah saham akibat perubahan nilai nominal saham (Catatan 18) dari sebesar Rp. 250.000 menjadi Rp. 100 per saham yang tidak

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

merubah sumber daya Perusahaan dan hal ini seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2018 atau secara dasar perhitungan menjadi sejumlah 10.000.000 saham.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama, pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500
Persentase terhadap jumlah aset	2,41%	2,65%
<u>Utang pihak berelasi</u>		
PT Granali Budi Berjaya	-	18.030.000.000
Persentase terhadap jumlah utang	-	11,89%
<u>Beban sewa</u>		
Iin Siswanto	45.000.000	60.000.000
Firman Budidarma	60.000.000	-
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	1,44%	0,64%
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Komisaris	480.000.000	480.000.000
Direktur	1.878.000.000	1.782.000.000
Jumlah	2.358.000.000	2.262.000.000
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	32,39%	24,06%

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan Iin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 60.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Sewa Gudang

Pada tanggal 4 Januari 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai gudang, yang terletak di Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok D-1B, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan Firman Budidarma, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 80.000.000 untuk periode sewa tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi
Reinald Siswanto	Direktur	Uang muka perolehan aset tetap
lin Siswanto	Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur	Sewa tanah dan bangunan
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	Jumlah	30 September 2021		31 Desember 2020	
			Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah	
Aset						
Kas dan Bank	USD	1.616	23.124.849	1.367	19.281.958	
Piutang Usaha	USD	23.100	330.491.931	11.837	166.958.064	
Jumlah Aset			353.616.780		186.240.022	
Liabilitas						
Utang Usaha	USD	3.081	(44.080.756)	(8.645)	(119.392.901)	
Aset (liabilitas)- neto			309.536.024		66.847.121	

Pada tanggal 19 Oktober 2021, kurs tengah adalah Rp 14.096 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2021 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 19 Oktober 2021 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan menurun Rp.4.565.258.

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	30 September 2021		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	156.371.477.440	1.159.902.007	157.531.379.447
Hasil segmen	25.828.759.994	191.587.565	26.020.347.559
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(2.311.986.430)
Beban umum dan administrasi			(7.280.903.538)
Pendapatan operasi lain			446.094
Beban operasi lain			(343.264.032)
Laba usaha			16.084.639.653
Pendapatan keuangan			902.311
Biaya keuangan			(10.613.245.540)
Beban pajak penghasilan – neto			(1.188.280.105)
Laba tahun berjalan			4.284.016.319
Penghasilan komprehensif lain - neto			(112.993.920)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			4.171.022.399

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

ASET			
Aset segmen	<u>86.803.851.002</u>	<u>330.491.931</u>	87.134.342.933
Aset yang tidak dapat dialokasikan			<u>203.286.808.892</u>
Jumlah Aset			<u>290.421.151.825</u>

LIABILITAS			
Liabilitas segmen	<u>37.469.245.496</u>	<u>44.080.756</u>	37.513.326.252
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>136.668.309.213</u>
Jumlah Liabilitas			<u>174.181.635.465</u>

30 September 2020

	<u>Dalam negeri</u>	<u>Luar negeri</u>	<u>Jumlah</u>
Penjualan neto	<u>97.985.295.978</u>	<u>912.493.548</u>	<u>98.897.789.526</u>
Hasil segmen	<u>20.241.515.973</u>	<u>-</u>	<u>20.241.515.973</u>
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(1.792.244.428)
Beban umum dan administrasi			(6.843.964.602)
Pendapatan operasi lain			356.895.346
Beban operasi lain			<u>(72.404.740)</u>
Laba usaha			11.889.797.549
Pendapatan keuangan			1.803.541
Biaya keuangan			(9.283.466.222)
Beban pajak penghasilan – neto			<u>(878.313.953)</u>
Laba tahun berjalan			1.729.820.915
Penghasilan komprehensif lain – neto			<u>(2.293.980)</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			<u>1.727.526.935</u>

ASET			
Aset segmen	<u>55.446.934.285</u>	<u>154.401.300</u>	55.601.335.585
Aset yang tidak dapat dialokasikan			<u>211.932.269.551</u>
Jumlah Aset			<u>267.533.605.136</u>

LIABILITAS			
Liabilitas segmen	<u>27.811.719.612</u>	<u>1.531.326.584</u>	29.343.046.196
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>127.099.705.612</u>
Jumlah Liabilitas			<u>156.442.751.808</u>

33. PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 01 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee (“JCO”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 01 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 004/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dan 007/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-JCO/VII/2021 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 01 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 30 Januari 2022.

- Pada tanggal 20 Agustus 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-MDP/VIII/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.
- Pada tanggal 08 Januari 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 01 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021.
- Pada tanggal 01 Juli 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 005/PJB.WIN-MDP/VII/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 01 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 telah diungkapkan dalam Catatan 22.

Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian No. 13 tanggal 26 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA berupa fasilitas RK, IL 1, IL 2, TL, IL 3, IL 4, KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, dan KI 5 untuk jangka waktu yang masing-masing telah dicantumkan dalam catatan 10.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek “Win Schoko”

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek “Win Schoko dengan Reinald Siswanto (“RS”), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek “Win Schoko” kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	61.418.211	88.644.585
Piutang usaha - pihak ketiga	87.134.342.933	67.725.320.270
Jumlah aset keuangan	87.195.761.144	67.813.964.855
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	112.394.589.517	81.386.805.746
Utang usaha - pihak ketiga	37.513.326.252	23.888.178.016
Beban akrual	565.891.099	248.894.131
Utang kepada pemegang saham	-	18.030.000.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	7.497.634.430	9.381.160.586
Liabilitas Sewa	-	361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	412.572.627	383.111.062
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	158.384.013.925	133.679.173.153
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	12.998.438.843	15.673.517.220
Utang pembiayaan konsumen	47.918.711	286.234.263
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	13.046.357.554	15.959.751.483
Jumlah liabilitas keuangan	171.430.371.479	149.638.924.636

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo di bank	32.957.811	65.945.885
Piutang usaha - pihak ketiga	87.134.342.933	67.725.320.270
Jumlah	<u>87.167.300.744</u>	<u>67.791.266.155</u>

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	<u>30 September 2021</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</u>	<u>Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai</u>	<u>Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai</u>	
Kas di bank	32.957.811	-	-	32.957.811
Piutang usaha - pihak ketiga	62.433.278.571	24.701.064.362	-	87.134.342.933
Jumlah	<u>62.466.236.382</u>	<u>24.701.064.362</u>	<u>-</u>	<u>87.167.300.744</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2020			Jumlah
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai	
Kas di bank	65.945.885	-	-	65.945.885
Piutang usaha - pihak ketiga	67.349.163.810	376.156.460	-	67.725.320.270
Jumlah	67.415.109.695	376.156.460	-	67.791.266.155

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp.1.333.511.541 dan Rp.1.074.718.525.

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan pada Catatan 31.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kenaikan 1%	(3.095.360)	(668.471)
Penurunan 1%	3.095.360	668.471

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	<u>30 September 2021</u>			
	<u>Jumlah</u>	<u>Jatuh Tempo</u>		
		<u>Dalam 1 tahun</u>	<u>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</u>	<u>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</u>
Utang bank jangka pendek	112.394.589.517	112.394.589.517	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	37.513.326.252	37.513.326.252	-	-
Beban akrual	565.891.099	565.891.099	-	-
Utang bank jangka panjang	20.496.073.273	7.497.634.430	12.798.438.843	200.000.000
Utang pembiayaan konsumen	460.491.338	412.572.627	47.918.711	-
Jumlah liabilitas keuangan	171.430.371.479	158.384.013.925	12.846.357.554	200.000.000

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2020			
	Jumlah	Jatuh Tempo		
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	81.386.805.746	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	23.888.178.016	23.888.178.016	-	-
Beban akrual	248.894.131	248.894.131	-	-
Utang kepada pemegang saham	18.030.000.000	18.030.000.000	-	-
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	9.381.160.586	15.673.517.220	-
Liabilitas sewa	361.023.612	361.023.612	-	-
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	383.111.062	286.234.263	-
Jumlah liabilitas keuangan	149.638.924.636	133.679.173.153	15.959.751.483	-

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

36. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 9)	-	122.857.545

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI NONKAS (lanjutan)

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021	Arus kas	Perubahan Nonkas- perolehan aset tetap	30 September 2021
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	31.007.783.771	-	112.394.589.517
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	(4.558.604.533)	-	20.496.073.273
Liabilitas sewa	361.023.612	(361.023.612)	-	-
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	(208.853.987)	-	460.491.338
Utang kepada pemegang saham	18.030.000.000	(18.030.000.000)	-	-
Jumlah	125.501.852.489	7.849.301.639	-	133.351.154.128

	1 Januari 2020	Arus kas	Perubahan Nonkas- perolehan aset tetap	31 Desember 2020
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	14.029.438.116	-	81.386.805.746
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	3.816.980.330	-	25.054.677.806
Liabilitas sewa	1.058.715.459	(697.691.847)	-	361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(462.503.105)	-	669.345.325
Utang kepada pemegang saham	-	18.030.000.000	-	18.030.000.000
Jumlah	90.785.628.995	34.716.223.494	-	125.501.852.489

37. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 02 Agustus 2021, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Rusnaldy, SH, No. 01 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris tahun buku 2020, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2020.
- Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2020.
- Menetapkan gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021, dan pemberian wewenang untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Terdaftar serta persyaratan lainnya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 02 Agustus 2021, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Rusnaldy, SH, No. 02 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:
 - Menyetujui untuk menjaminkan kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapat fasilitas pinjaman bagi Perseroan, yang berasal dari Perseroan Terbatas PT Bank Central Asia Tbk, atau bank lain baik dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya.
 - Memberi persetujuan dan/atau ratifikasi kepada Direksi Perseroan untuk mengalihkan pinjaman utang atau fasilitas kredit yang telah diterima Perseroan antara lain dari Perseroan Terbatas PT OCBC NISP Tbk, kepada Perseroan Terbatas PT Bank Central Asia Tbk.
 - Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penjaminan kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan baik itu berupa persediaan barang, piutang, tanah dan/atau bangunan, benda bergerak maupun benda tidak bergerak lainnya, dalam rangka memperoleh fasilitas pinjaman dari Perseroan Terbatas PT Bank Central Asia Tbk, maupun dari bank lain, baik bank di dalam negeri maupun bank luar negeri dan/atau kreditur lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 29 September 2021, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Doktor Yenni Yunithawati Rukmana, SH, No. 75 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:
 - Menyetujui penambahan modal Perseroan, dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dalam jumlah sebanyak-banyaknya 331.764.555 (tiga ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus enam puluh empat ribu lima ratus lima puluh lima) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) per saham, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD I"), termasuk:
 - a. Menyetujui dan merubah ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam rangka PMHMETD I;
 - b. Memberikan wewenang dan kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PMHMETD I, yang mencakup :
 - i. Menetapkan realisasi jumlah saham yang akan dikeluarkan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan;
 - ii. Menetapkan rasio Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD);
 - iii. Menetapkan harga pelaksanaan HMETD;
 - iv. Menetapkan jadwal PMHMETD I;
 - c. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan jumlah saham yang dikeluarkan dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka PMHMETD I sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, serta untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PMHMETD I.

38. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- 1) 1 Juni 2021
 - Amandemen PSAK No.73 : Konsesi Sewa Terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021
- 2) 1 Januari 2022
 - Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
 - PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
 - PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)
- 3) 1 Januari 2023
- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait pengungkapan kebijakan akuntansi
 - Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
 - Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait definisi estimasi akuntansi
 - PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.